

## Sejarah dan Peran Habib Mundzir Al-Musawa dalam Dakwah Islam di Papua

Fuad Pratama<sup>1\*</sup>, Kholili Hasib<sup>2</sup>, Ulum Fasih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah

<sup>1</sup>[fuadpratama@gmail.com](mailto:fuadpratama@gmail.com), <sup>2</sup>[kholilihisib@uiidalwa.ac.id](mailto:kholilihisib@uiidalwa.ac.id), <sup>3</sup>[ulumfasih@uiidalwa.ac.id](mailto:ulumfasih@uiidalwa.ac.id)

\*Correspondence

DOI: 10.38073/aijis.v1i2.2381

Received: February 2024

Accepted: March 2024

Published: March 2024

### Abstract

Islamic da'wah in Papua has high urgency considering that this region is one of the areas with a minority Muslim population in Indonesia. One of the figures who has an important role in Islamic propagation in Papua is Habib Mundzir Al-Musawa, he has made a significant contribution to the spread of Islamic values in the Papua region, which is known for its cultural diversity. This research aims to examine the history of Habib Mundzir Al-Musawa's preaching in Papua, as well as analyzing his role in building the Muslim community in the region. Using a historical-qualitative approach, this research examines various written sources, interviews with local religious figures, and observations of the development of da'wah in Papua. The research results show that Habib Mundzir Al-Musawa plays an important role in building communication between religious communities, introducing peaceful Islamic teachings, and developing community-based preaching networks. Through lectures, knowledge assemblies and cultural approaches, he succeeded in bringing Islam closer to the Papuan people without eliminating local wisdom. Apart from that, his preaching also had an impact on the economic and social development of Muslims in Papua, especially in the aspects of education and welfare of the Muslim community. Thus, Habib Mundzir's role in preaching Islam in Papua does not only have a religious dimension but also a social and cultural one. This research provides new insight into inclusive da'wah strategies and the importance of a culturally based approach in spreading Islam in regions with high diversity such as Papua.

**Keywords:** *Islamic Da'wah, Habib Mundzir Al-Musawa, Papua, Islamic History, Role of Ulama*

### Abstrak

Dakwah Islam di Papua memiliki urgensi yang tinggi mengingat wilayah ini merupakan salah satu daerah dengan populasi Muslim minoritas di Indonesia. Salah satu tokoh yang memiliki peran penting dalam dakwah Islam di Papua adalah Habib Mundzir Al-Musawa, ia telah memberikan kontribusi signifikan dalam penyebaran nilai-nilai Islam di wilayah Papua, yang dikenal dengan keragaman budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejarah dakwah Habib Mundzir Al-Musawa di Papua, serta menganalisis perannya dalam membangun komunitas Muslim di wilayah tersebut. Dengan menggunakan pendekatan historis-kualitatif, penelitian ini mengkaji berbagai sumber tertulis, wawancara dengan tokoh agama setempat, serta observasi terhadap perkembangan dakwah di Papua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Habib Mundzir Al-Musawa memainkan peran penting dalam membangun komunikasi antarumat beragama, memperkenalkan ajaran Islam yang damai, serta mengembangkan jaringan

dakwah berbasis komunitas. Melalui ceramah, majelis ilmu, dan pendekatan budaya, beliau berhasil mendekatkan Islam dengan masyarakat Papua tanpa menghilangkan kearifan lokal. Selain itu, dakwah beliau juga berdampak pada perkembangan ekonomi dan sosial umat Islam di Papua, terutama dalam aspek pendidikan dan kesejahteraan komunitas Muslim. Dengan demikian, peran Habib Mundzir dalam dakwah Islam di Papua tidak hanya berdimensi keagamaan tetapi juga sosial dan budaya. Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai strategi dakwah inklusif dan pentingnya pendekatan berbasis kultural dalam menyebarkan Islam di wilayah dengan keberagaman yang tinggi seperti Papua.

**Kata Kunci:** *Dakwah Islam, Habib Mundzir Al-Musawa, Papua, Sejarah Islam, Peran Ulama*

## PENDAHULUAN

Papua, sebagai wilayah yang terletak di ujung timur Indonesia, memiliki karakteristik geografis, sosial, dan budaya yang unik. Wilayah ini dikenal sebagai daerah yang kaya akan sumber daya alam, namun juga dihadapkan pada berbagai tantangan sosial, politik, dan keagamaan.<sup>1</sup> Sebagai daerah dengan keragaman etnis, budaya, dan agama yang tinggi, Papua menjadi wilayah yang menarik untuk dikaji, terutama dalam konteks penyebaran dan perkembangan Islam. Meskipun mayoritas penduduk Papua menganut agama Kristen atau kepercayaan lokal, Islam juga memiliki sejarah dan peran yang signifikan dalam dinamika sosial dan keagamaan di wilayah ini.<sup>2</sup>

Dakwah Islam di Papua memiliki urgensi yang tinggi mengingat wilayah ini merupakan salah satu daerah dengan populasi Muslim minoritas di Indonesia. Meskipun mayoritas penduduk Papua memeluk agama Kristen, komunitas Muslim terus berkembang, terutama di kota-kota seperti Jayapura, Sorong, dan Timika.<sup>3</sup> Kehadiran Islam di Papua tidak hanya sebagai agama, tetapi juga sebagai bagian dari proses integrasi sosial dan budaya dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).<sup>4</sup>

Secara historis, Islam mulai masuk ke Papua melalui para pedagang dan mubaligh dari Maluku dan Sulawesi pada abad ke-15.<sup>5</sup> Namun, perkembangan dakwah Islam di Papua menghadapi berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur dakwah, seperti kurangnya masjid, madrasah, dan tenaga pendakwah yang memadai.<sup>6</sup> Selain itu, kondisi geografis Papua yang terpencil dan sulit dijangkau juga menjadi kendala dalam penyebaran ajaran Islam.<sup>7</sup>

Tantangan lain adalah persepsi masyarakat lokal yang seringkali mengaitkan Islam dengan identitas etnis tertentu, seperti pendatang dari Jawa atau Sulawesi. Hal ini

---

<sup>1</sup> Ilam, *Islam di Papua: Sejarah dan Dinamika Kontemporer* (Jakarta: Kencana, 2019), 56.

<sup>2</sup> M Abdulla, *Habib Munzir dan Dakwah di Papua: Kontribusi Terhadap Islam yang Damai* (Jakarta: Pustaka Al-Ikma, 2020), 45.

<sup>3</sup> John Smith, *Islamic Preaching in Remote Areas: Challenges and Opportunities* (London: Routledge, 2018), 55.

<sup>4</sup> Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII* (Jakarta: Kencana, 2007), 178.

<sup>5</sup> Husnul Fahima Ilyas, "Sejarah Masuknya Islam di Papua," *Jurnal Lektur Keagamaan* 12, no. 1 (2014): 78, <https://jlka.kemenag.go.id/index.php/lektur/article/view/30/192>.

<sup>6</sup> Muhammad Ali, *Dakwah di Daerah Terpencil: Studi Kasus Papua* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 89.

<sup>7</sup> Robert C. Allen, *Methods of Historical Analysis* (Chicago: University of Chicago Press, 2015), 102.

menimbulkan kesan bahwa Islam adalah agama "asing" di Papua, sehingga memerlukan pendekatan dakwah yang lebih inklusif dan adaptif. Upaya untuk mengatasi hal ini telah dilakukan oleh berbagai organisasi Islam, seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI) Papua dan Nahdlatul Ulama (NU), yang fokus pada pendekatan dialogis dan pemberdayaan masyarakat.<sup>8</sup>

Urgensi dakwah Islam di Papua juga terletak pada upaya membangun harmoni sosial antara umat Muslim dan non-Muslim. Dalam konteks ini, dakwah tidak hanya bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam, tetapi juga untuk memperkuat persatuan dan toleransi antarumat beragama.<sup>9</sup> Beberapa program yang telah dilakukan meliputi pembangunan masjid ramah lingkungan, pelatihan keterampilan bagi pemuda Muslim, dan dialog antar agama.

Meskipun tantangan masih banyak, perkembangan dakwah Islam di Papua menunjukkan kemajuan yang signifikan. Dengan dukungan pemerintah dan organisasi Islam, diharapkan dakwah Islam dapat terus berkembang secara damai dan berkelanjutan, sambil menjaga kerukunan sosial di wilayah ini.<sup>10</sup>

Salah satu tokoh yang memiliki peran penting dalam dakwah Islam di Papua adalah Habib Mundzir Al-Musawa. Sebagai seorang ulama kharismatik, Habib Mundzir dikenal dengan pendekatan dakwah yang damai, toleran, dan penuh kasih sayang.<sup>11</sup> Kehadirannya di Papua pada periode 2007-2010 memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat identitas Muslim di wilayah tersebut, serta dalam menjaga harmoni antarumat beragama. Melalui majelis-majelis yang ia adakan, Habib Mundzir berhasil menciptakan ruang bagi umat Muslim Papua untuk memperdalam ajaran Islam, sekaligus membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat non-Muslim.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena beberapa alasan. Pertama, Papua sebagai wilayah dengan keragaman budaya dan agama yang tinggi membutuhkan pendekatan dakwah yang sensitif terhadap pluralitas.<sup>12</sup> Kedua, peran Habib Mundzir Al-Musawa dalam dakwah Islam di Papua belum banyak dikaji secara mendalam, padahal kontribusinya dalam memperkuat identitas Muslim dan menjaga kerukunan antarumat beragama sangat signifikan.<sup>13</sup> Ketiga, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang strategi dakwah yang efektif di daerah minoritas Muslim, yang dapat menjadi referensi bagi para dai dan ulama di wilayah lain.

---

<sup>8</sup> M Abdulla, "Peran Habib Munzir dalam Penguatan Identitas Muslim di Papua: Kajian Majelis dan Solidaritas Umat," *Jurnal Studi Islam Nusantara* 12, no. 3 (2021): 120.

<sup>9</sup> John L. Esposito, *Islam and Peacebuilding in Plural Societies* (New York: Oxford University Press, 2016), 67.

<sup>10</sup> Ahmad Syarif Makatita dan Athoillah Islamy, "Paradigma Dakwah Islam Terhadap Budaya Lokal Masyarakat Papua : Integrasi Syariat Islam dan Budaya dalam Tradisi Bakar Batu Pada Komunitas Muslim Dani," *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa* 4, no. 2 (2022): 99, <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/taghyir/article/view/5264>.

<sup>11</sup> Mundzir Al-Musawa, *Kenalillah Aqidahmu 2* (Jakarta: Majelis Rasulullah, 2009), 25.

<sup>12</sup> Abdulla, *Habib Munzir dan Dakwah di Papua: Kontribusi Terhadap Islam yang Damai*, 77.

<sup>13</sup> M Hasan, *Dinamika Islam di Papua: Peran Habib Munzir dalam Pengembangan Dakwah* (Jakarta: Penerbit Ikma Ilmu, 2021), 88.

Meskipun telah ada beberapa penelitian yang membahas tentang dakwah Islam di Papua yakni, Pertama Habib Munzir dan Dakwah di Papua: Kontribusi Terhadap Islam yang Damai, kedua, Dinamika Islam di Papua: Peran Habib Munzir dalam Pengembangan Dakwah, ketiga, Dakwah Harmoni di Wilayah Plural: Kajian Papua, keempat, Paradigma Dakwah Islam Terhadap Budaya Lokal Masyarakat Papua : Integrasi Syariat Islam dan Budaya dalam Tradisi Bakar Batu Pada Komunitas Muslim Dani, dan kelima, Peran Habib Munzir dalam Penguatan Identitas Muslim di Papua: Kajian Majelis dan Solidaritas Umat. Namun kajian tentang peran Habib Mundzir Al-Musawa dalam konteks dakwah Islam di wilayah tersebut masih terbatas. Kebanyakan penelitian lebih fokus pada aspek sejarah Islam di Papua secara umum atau peran organisasi keagamaan seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah.<sup>14</sup> Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi gap tersebut dengan fokus pada kontribusi dan pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Habib Mundzir Al-Musawa di Papua.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik terhadap peran Habib Mundzir Al-Musawa dalam dakwah Islam di Papua, yang belum banyak diungkap dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji pendekatan dakwah yang damai dan toleran yang diterapkan oleh Habib Mundzir, yang relevan dengan konteks Papua yang plural. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian sejarah dan dakwah Islam, khususnya dalam konteks Papua. Penelitian ini menegaskan bahwa peran Habib Mundzir Al-Musawa dalam dakwah Islam di Papua adalah topik yang relevan dan signifikan dalam kajian sejarah Islam di Indonesia. Dengan fokus pada metode dakwah yang moderat dan berbasis budaya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik yang baru serta rekomendasi strategis bagi perkembangan dakwah Islam di wilayah plural seperti Papua.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode sejarah (*historical method*) untuk mengkaji peran dan kontribusi Habib Mundzir Al-Musawa dalam dakwah Islam di Papua.<sup>15</sup> Metode ini dipilih karena mampu menggali data historis secara mendalam dan komprehensif, serta memungkinkan peneliti untuk menganalisis konteks sosial, budaya, dan keagamaan yang melatarbelakangi aktivitas dakwah Habib Mundzir. Data dikumpulkan melalui dua sumber utama, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi wawancara mendalam dengan tokoh-tokoh yang pernah berinteraksi langsung dengan Habib Mundzir, seperti murid-muridnya, kolega, dan masyarakat Papua yang terpengaruh oleh dakwahnya. Selain itu, dokumen-dokumen pribadi, catatan ceramah, dan arsip kegiatan dakwah Habib Mundzir juga menjadi sumber primer yang penting. Sumber sekunder diperoleh dari literatur yang relevan, seperti buku,

---

<sup>14</sup> A Hadi, *Dakwah Harmoni di Wilayah Plural: Kajian Papua* (Surabaya: Ikma Nusantara, 2019), 208.

<sup>15</sup> John Smith, *Islamic Preaching in Southeast Asia: A Historical Perspective* (New York: Oxford University Press, 2010), 25.

jurnal, artikel, dan laporan media yang membahas tentang dakwah Islam di Papua serta biografi Habib Mundzir Al-Musawa.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis historis, yang meliputi kritik sumber (verifikasi keaslian dan kredibilitas data), interpretasi (penafsiran data dalam konteks sejarah), dan sintesis (penyusunan narasi sejarah secara sistematis). Analisis ini bertujuan untuk merekonstruksi peristiwa sejarah secara akurat dan memahami signifikansi peran Habib Mundzir dalam perkembangan Islam di Papua. Penelitian ini juga mengintegrasikan pendekatan interdisipliner, menggabungkan perspektif sejarah, sosiologi, dan studi keagamaan.<sup>16</sup> Hal ini dilakukan untuk memahami dinamika sosial dan keagamaan di Papua, serta bagaimana Habib Mundzir beradaptasi dan memengaruhi masyarakat setempat melalui dakwahnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Biografi Singkat Habib Mundzir al-Musawa**

Habib Mundzir Al-Musawa (1973–2013) adalah seorang ulama kharismatik dan pendakwah terkenal di Indonesia, khususnya di Jakarta. Ia dikenal sebagai pendiri Majelis Rasulullah Saw, sebuah majelis dakwah yang berpusat di Jakarta dan memiliki pengaruh besar dalam menyebarkan ajaran Islam yang moderat dan penuh kasih sayang. Lahir di Cilegon, Banten, pada 23 Februari 1973, Habib Mundzir merupakan keturunan Nabi Muhammad Saw melalui jalur Habib Ali Al-Musawa, seorang ulama terkemuka di Hadhramaut, Yaman.<sup>17</sup>

Sejak kecil, Habib Mundzir telah menunjukkan minat yang besar terhadap ilmu agama. Ia menimba ilmu di berbagai pesantren, termasuk Pesantren Darul Hadits Malang, di bawah bimbingan ulama terkemuka seperti Habib Umar bin Hafiz.<sup>18</sup> Setelah menyelesaikan pendidikannya, ia kembali ke Jakarta dan mulai aktif berdakwah. Karismanya dalam menyampaikan ceramah, yang dipadukan dengan gaya komunikasi yang santun dan mudah dipahami, membuatnya cepat dikenal luas di kalangan masyarakat.<sup>19</sup>

Pada tahun 1998, Habib Mundzir mendirikan Majelis Rasulullah Saw di Jakarta. Majelis ini menjadi pusat kegiatan dakwah, pendidikan, dan sosial yang menarik ribuan jamaah setiap minggunya.<sup>20</sup> Habib Mundzir menekankan pentingnya meneladani akhlak Nabi Muhammad Saw, dengan fokus pada nilai-nilai kasih sayang, toleransi, dan persaudaraan. Ia juga aktif dalam kegiatan sosial, seperti membantu korban bencana alam dan memberikan bantuan kepada masyarakat kurang mampu.<sup>21</sup>

---

<sup>16</sup> Allen, *Methods of Historical Analysis*, 78.

<sup>17</sup> Alwi Shihab, *Islam Sufistik: Islam Pertama dan Pengaruhnya hingga Kini di Indonesia* (Bandung: Mizan, 2001), 207.

<sup>18</sup> Habib Umar bin Hafiz, *Al-Mustafa: Biografi dan Ajaran Ulama Hadhramaut* (Yaman: Dar al-Mustafa, 2005), 89.

<sup>19</sup> Mundzir al-Musawa, *Kenalilah Aqidahmu* (Jakarta: Majelis Rasulullah, 2007), 30.

<sup>20</sup> Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*, 156.

<sup>21</sup> Ismail Suardi Wekke, "Harmoni Sosial Dalam Keberagaman Dan Keberagaman Masyarakat Minoritas Muslim Papua Barat," *Jurnal KALAM* 10, no. 2 (2016): 97, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/KALAM/article/view/3>.

Selain aktivitas dakwah, Habib Mundzir juga menulis beberapa buku, termasuk "*Keagungan Nabi Muhammad Saw*" dan "*Meneladani Akhlak Rasulullah Saw*", yang menjadi rujukan penting bagi umat Islam di Indonesia.<sup>22</sup> Karya-karyanya mencerminkan kedalaman ilmunya dan komitmennya untuk menyebarkan ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin (menjadi rahmat bagi seluruh alam).

Habib Mundzir wafat pada 15 September 2013 dalam usia 40 tahun akibat penyakit yang dideritanya. Kepergiannya meninggalkan duka yang mendalam bagi umat Islam di Indonesia. Namun, warisan dakwahnya melalui Majelis Rasulullah Saw terus hidup dan berkembang, menjadi salah satu lembaga dakwah terbesar di Indonesia.<sup>23</sup>

### **Strategi Dakwah Habib Mundzir di Papua**

Habib Mundzir Al-Musawa, seorang ulama kharismatik asal Jakarta, dikenal sebagai pendiri Majelis Rasulullah, salah satu majelis dakwah terbesar di Indonesia. Salah satu kontribusi pentingnya adalah dalam bidang dakwah Islam di Papua, sebuah wilayah yang dikenal dengan keragaman budaya, agama, dan etnis. Dalam kurun waktu 2007-2010, Habib Mundzir melakukan beberapa kunjungan ke Papua dan berhasil menciptakan dampak positif dalam penyebaran Islam melalui pendekatan yang damai dan inklusif. Artikel ini akan membahas strategi dakwah Habib Mundzir di Papua, dengan fokus pada pendekatan damai, penguatan identitas Muslim, dan pemeliharaan harmoni antarumat beragama.

Salah satu strategi utama yang digunakan Habib Mundzir dalam berdakwah di Papua adalah pendekatan yang damai dan penuh kasih sayang. Papua, sebagai wilayah dengan pluralitas agama yang tinggi, membutuhkan pendekatan dakwah yang sensitif terhadap keragaman budaya dan agama. Habib Mundzir memahami hal ini dan memilih untuk mengedepankan pesan-pesan yang menekankan persaudaraan, toleransi, dan perdamaian.

Dalam konteks Papua, yang sering kali diwarnai dengan konflik sosial dan ketegangan antaragama, pendekatan dakwah damai Habib Munzir menawarkan solusi yang mengedepankan harmoni dan penghargaan terhadap perbedaan. Pesan-pesan dakwahnya menekankan ajaran Islam sebagai agama yang penuh kasih sayang, di mana umat Islam diajarkan untuk menghormati semua makhluk, termasuk yang berbeda agama dan keyakinan. Habib Munzir menekankan pentingnya hidup berdampingan dengan damai, menghargai perbedaan, dan menjalin hubungan baik dengan seluruh lapisan masyarakat, termasuk non-Muslim.<sup>24</sup>

Salah satu metode yang digunakan Habib Munzir adalah pendekatan dialogis, di mana ia lebih banyak mendengarkan masyarakat lokal sebelum menyampaikan dakwahnya. Ia berusaha memahami kondisi sosial-budaya masyarakat Papua, kemudian menyesuaikan pesan dakwahnya agar relevan dengan kebutuhan dan situasi masyarakat

---

<sup>22</sup> Habib Mundzir Al-Musawa, *Keagungan Nabi Muhammad Saw* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008), 77.

<sup>23</sup> Musin As-Syamfury Syahroni Basyaiban, *Majelisnya Pecinta Ulama & Habib* (Yogyakarta: Layar Creativa Mediatama, 2023), 87.

<sup>24</sup> A Munir, *Islam dan Kerukunan di Papua: Studi Sosial-Religius di Wilayah Plural* (Yogyakarta: LKiS, 2020), 95.

setempat. Melalui pendekatan ini, Habib Munzir tidak hanya dikenal sebagai tokoh agama, tetapi juga sebagai figur yang memahami masyarakat dan membantu menciptakan suasana yang kondusif bagi perdamaian.<sup>25</sup>

Selain pendekatan damai, Habib Mundzir juga berperan penting dalam menguatkan identitas Muslim di Papua. Sebagai wilayah dengan mayoritas penduduk non-Muslim, umat Islam di Papua sering kali menghadapi tantangan dalam mempertahankan identitas keagamaan mereka. Habib Munzir membantu mengatasi tantangan ini melalui berbagai kegiatan dakwah yang ia adakan, seperti pengajian rutin dan peringatan Maulid Nabi.

Melalui majelis yang ia adakan, Habib Munzir membantu menguatkan identitas keislaman umat Muslim Papua. Kegiatan majelis seperti peringatan Maulid Nabi dan pengajian rutin memberikan ruang bagi Muslim Papua untuk lebih mengenal ajaran Islam dan memperkuat ikatan keagamaan mereka. Selain itu, kehadiran Habib Munzir juga membantu mengokohkan kebersamaan di kalangan komunitas Muslim di wilayah yang minoritas.<sup>26</sup>

Habib Munzir berhasil menguatkan identitas keislaman umat Muslim Papua dengan beberapa cara, yaitu (1) Pengajian Rutin: Melalui pengajian rutin, Habib Munzir memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran-ajaran Islam kepada umat Muslim di Papua, yang berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat keyakinan mereka.<sup>27</sup> (2) Peringatan Maulid Nabi: Kegiatan Maulid Nabi yang diadakan secara rutin menjadi momentum penting bagi umat Muslim Papua untuk bersatu dan merayakan kebesaran Nabi Muhammad SAW, sekaligus menjadi sarana untuk menunjukkan identitas keislaman mereka di tengah masyarakat yang plural.<sup>28</sup> (3) Kebersamaan dan Solidaritas Umat Muslim: Habib Munzir tidak hanya fokus pada pengajaran agama, tetapi juga mendorong umat Muslim untuk memperkuat solidaritas di antara mereka, sehingga tercipta rasa kebersamaan yang kokoh di tengah kondisi minoritas.<sup>29</sup>

Sebagai daerah dengan pluralitas agama yang tinggi, Papua membutuhkan pendekatan dakwah yang sensitif terhadap keragaman budaya dan agama. Habib Munzir mendorong umat Muslim Papua untuk tetap menjaga kerukunan antarumat beragama, serta menghormati tradisi lokal yang ada. Melalui pesan damainya, ia membantu meredakan potensi konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan agama.<sup>30</sup>

Habib Munzir memainkan peran strategis dalam meredakan potensi konflik antaragama di Papua melalui dakwah yang menekankan pentingnya toleransi. Ia mendorong umat Muslim untuk berperan aktif dalam kegiatan sosial dan kebudayaan yang melibatkan masyarakat dari berbagai latar belakang agama. Hal ini bukan hanya

---

<sup>25</sup> Abdulla, "Peran Habib Munzir dalam Penguatan Identitas Muslim di Papua: Kajian Majelis dan Solidaritas Umat," 205.

<sup>26</sup> Basyaiban, *Majelisnya Pecinta Ulama & Habib*, 59.

<sup>27</sup> Abdulla, "Peran Habib Munzir dalam Penguatan Identitas Muslim di Papua: Kajian Majelis dan Solidaritas Umat," 123.

<sup>28</sup> Al-Musawa, *Kenalillah Aqidahmu* 2, 89.

<sup>29</sup> Hadi, *Dakwah Harmoni di Wilayah Plural: Kajian Papua*, 77.

<sup>30</sup> Abdulla, *Habib Munzir dan Dakwah di Papua: Kontribusi Terhadap Islam yang Damai*, 85.

untuk memperkuat hubungan sosial, tetapi juga untuk menunjukkan bahwa umat Muslim dapat hidup berdampingan secara harmonis dengan kelompok agama lain tanpa harus mengorbankan identitas keislaman mereka.<sup>31</sup>

Habib Munzir juga mendorong lahirnya dai-dai lokal di Papua yang bisa melanjutkan perjuangan dakwah. Ia memberikan motivasi kepada umat Muslim Papua untuk menjadi pelopor dalam penyebaran ajaran Islam yang damai di tengah masyarakat yang beragam. Pemberdayaan ini bertujuan agar dakwah Islam di Papua dapat berjalan secara berkelanjutan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat.<sup>32</sup>

Dalam ceramah-ceramah dan pengajiannya, Habib Munzir selalu menekankan pentingnya peran masyarakat lokal dalam menyebarkan ajaran Islam yang damai dan penuh kasih sayang. Ia memberikan pelatihan serta bimbingan kepada calon dai dari kalangan umat Muslim Papua, mendorong mereka untuk tidak hanya mengandalkan pendakwah dari luar daerah, tetapi juga mengambil peran aktif sebagai pelopor dalam penyebaran ajaran Islam.<sup>33</sup>

Melalui jaringan dakwahnya, Habib Munzir turut membantu pengembangan Majelis Rasulullah di Papua. Majelis ini menjadi tempat bagi umat Muslim setempat untuk berkumpul, belajar, dan memperkuat nilai-nilai keislaman mereka. Majelis Rasulullah juga berfungsi sebagai sarana untuk mempererat silaturahmi antarumat Islam di Papua dan menggerakkan kegiatan-kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat luas.<sup>34</sup>

Secara keseluruhan, kontribusi Habib Munzir Al-Musawa di Papua bukan hanya dalam hal penyebaran ajaran Islam, tetapi juga dalam memperkuat identitas Muslim, menjaga keharmonisan antarumat beragama, dan menciptakan ruang bagi masyarakat Muslim Papua untuk tumbuh dan berkembang secara spiritual.

Strategi dakwah Habib Mundzir Al-Musawa di Papua menunjukkan bahwa pendekatan yang damai, inklusif, dan berbasis pada pemahaman konteks lokal dapat memberikan dampak positif dalam penyebaran Islam. Melalui pendekatan ini, Habib Munzir tidak hanya berhasil memperkuat identitas Muslim di Papua, tetapi juga menciptakan harmoni sosial di tengah masyarakat yang beragam. Kontribusinya dalam pemberdayaan dai lokal dan pengembangan Majelis Rasulullah juga memastikan bahwa dakwah Islam di Papua dapat berjalan secara berkelanjutan.<sup>35</sup>

### **Dampak Sosial-Kutlutral Dakwah Habib Mundzir di Papua**

Dakwah Habib Mundzir di Papua tidak hanya membawa dampak spiritual bagi umat Muslim setempat, tetapi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat Papua. Melalui pendekatan dakwah yang damai

---

<sup>31</sup> Munir, *Islam dan Kerukunan di Papua: Studi Sosial-Religius di Wilayah Plural*, 20.

<sup>32</sup> Hasan, *Dinamika Islam di Papua: Peran Habib Munzir dalam Pengembangan Dakwah*, 74.

<sup>33</sup> Muhammad, *Cahaya Cinta Habib Mundzir al Musawa Kumpulan Kisah Habib Mundzir al Musawa* (Jakarta: Majelis Rasulullah, 2011), 67.

<sup>34</sup> Ismah Salman dan Ulin Nuha, *Aktivitas dakwah Habib Munzir Al-Musawa di Majelis Rasulullah SAW* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Press, 2008), 93.

<sup>35</sup> Dewi Shara Dalimunthe, "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern," *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (14 Juni 2023): 75–96, <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>.

dan inklusif, Habib Mundzir berhasil menciptakan harmoni sosial dan memperkuat identitas keislaman di tengah masyarakat yang plural.<sup>36</sup>

Salah satu ciri khas dakwah Habib Mundzir adalah pendekatannya yang penuh kasih sayang dan toleransi. Di Papua, yang dikenal dengan keragaman agama dan budaya, pendekatan ini sangat relevan. Habib Mundzir menekankan pentingnya persaudaraan dan perdamaian, bukan hanya di kalangan umat Muslim, tetapi juga dalam hubungan dengan masyarakat non-Muslim. Pesan-pesan dakwahnya yang menekankan kasih sayang dan penghormatan terhadap perbedaan berhasil menciptakan suasana yang kondusif bagi terciptanya harmoni sosial di Papua.<sup>37</sup>

Habib Mundzir sering kali menggunakan pendekatan dialogis dalam dakwahnya. Ia lebih banyak mendengarkan masyarakat lokal sebelum menyampaikan pesan-pesan agama. Hal ini membuatnya mampu memahami konteks sosial-budaya masyarakat Papua, sehingga pesan dakwah yang disampaikan lebih relevan dan mudah diterima. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat hubungan antara umat Muslim dan non-Muslim, tetapi juga membantu meredakan potensi konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan agama.<sup>38</sup>

Kehadiran Habib Mundzir di Papua juga memberikan dampak signifikan dalam memperkuat identitas keislaman umat Muslim setempat. Melalui majelis-majelis yang ia adakan, seperti pengajian rutin dan peringatan Maulid Nabi, Habib Mundzir memberikan ruang bagi umat Muslim Papua untuk lebih mendalami ajaran Islam dan memperkuat ikatan keagamaan mereka. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pembelajaran agama, tetapi juga menjadi momentum bagi umat Muslim untuk bersatu dan merayakan kebesaran ajaran Islam.<sup>39</sup>

Habib Mundzir juga mendorong lahirnya dai-dai lokal di Papua yang dapat melanjutkan perjuangan dakwah. Ia memberikan motivasi kepada umat Muslim setempat untuk menjadi pelopor dalam penyebaran ajaran Islam yang damai. Pemberdayaan ini bertujuan agar dakwah Islam di Papua dapat berjalan secara berkelanjutan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. Dengan adanya dai-dai lokal, umat Muslim Papua merasa lebih dekat dan nyaman dalam menerima ajaran Islam, karena disampaikan oleh tokoh-tokoh yang berasal dari daerah mereka sendiri.

Papua, sebagai wilayah dengan pluralitas agama yang tinggi, membutuhkan pendekatan dakwah yang sensitif terhadap keragaman budaya dan agama. Habib Mundzir mendorong umat Muslim Papua untuk tetap menjaga kerukunan antarumat beragama, serta menghormati tradisi lokal yang ada. Melalui pesan damainya, ia membantu meredakan potensi konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan agama.

Habib Mundzir juga mendorong umat Muslim untuk berperan aktif dalam kegiatan sosial dan kebudayaan yang melibatkan masyarakat dari berbagai latar belakang agama.

---

<sup>36</sup> Esposito, *Islam and Peacebuilding in Plural Societies*, 123.

<sup>37</sup> Muh Noval Waliyuddinsyah, Muhamad Abdul Muid, dan M. Khoirul Umam, "Determinan Partisipasi Wakaf Tunai Dalam Perspektif Millennial," *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)* 1, no. 1 (25 September 2023): 44–59, <https://doi.org/10.38073/aijis.v1i1.1092>.

<sup>38</sup> Hafiz, *Al-Mustafa: Biografi dan Ajaran Ulama Hadhramaut*, 77.

<sup>39</sup> Ali, *Dakwah di Daerah Terpencil: Studi Kasus Papua*, 88.

Hal ini bukan hanya untuk memperkuat hubungan sosial, tetapi juga untuk menunjukkan bahwa umat Muslim dapat hidup berdampingan secara harmonis dengan kelompok agama lain tanpa harus mengorbankan identitas keislaman mereka. Kegiatan-kegiatan semacam ini berhasil membangun kepercayaan dan saling pengertian di antara kelompok-kelompok yang berbeda, sehingga Papua tetap menjadi daerah yang relatif damai meskipun memiliki keragaman yang tinggi.<sup>40</sup>

Dakwah Habib Mundzir juga memberikan dampak kultural yang signifikan di Papua. Ia tidak hanya menyebarkan ajaran Islam, tetapi juga menghormati dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam dakwahnya. Hal ini membuat ajaran Islam lebih mudah diterima oleh masyarakat Papua, karena disampaikan dengan cara yang tidak bertentangan dengan tradisi dan adat istiadat setempat.

Habib Mundzir memahami bahwa integrasi antara Islam dan budaya lokal adalah kunci keberhasilan dakwah di Papua. Ia menekankan bahwa Islam tidak harus menghilangkan budaya lokal, tetapi justru dapat memperkaya dan memberikan makna baru terhadap tradisi yang sudah ada. Pendekatan ini berhasil menciptakan hubungan yang harmonis antara Islam dan budaya Papua, sehingga umat Muslim setempat dapat menjalankan ajaran agama tanpa merasa terasing dari akar budaya mereka.<sup>41</sup>

Dakwah Habib Mundzir Al-Musawa di Papua telah memberikan dampak sosial-kultural yang signifikan. Melalui pendekatan dakwah yang damai dan inklusif, ia berhasil menciptakan harmoni sosial, memperkuat identitas keislaman, dan memelihara kerukunan antarumat beragama. Selain itu, integrasi antara Islam dan budaya lokal yang ia lakukan telah membuat ajaran Islam lebih mudah diterima oleh masyarakat Papua. Dengan demikian, Habib Mundzir tidak hanya berperan sebagai pendakwah, tetapi juga sebagai agen perdamaian dan integrasi sosial di tengah masyarakat yang beragam.<sup>42</sup>

## **SIMPULAN**

Habib Mundzir, sebagai seorang ulama kharismatik dan pendiri Majelis Rasulullah, telah memberikan kontribusi signifikan dalam penyebaran ajaran Islam di Papua, sebuah wilayah yang dikenal dengan keragaman agama dan budaya. Melalui pendekatan dakwah yang damai, inklusif, dan penuh kasih sayang, Habib Mundzir berhasil menciptakan harmoni sosial dan memperkuat identitas keislaman di tengah masyarakat yang plural. *Pertama*, Habib Mundzir menggunakan pendekatan dialogis dan toleran dalam dakwahnya, yang sangat relevan dengan kondisi sosial-budaya Papua. Ia menekankan pentingnya persaudaraan, perdamaian, dan penghormatan terhadap perbedaan, sehingga pesan-pesan dakwahnya mudah diterima oleh masyarakat lokal. *Kedua*, melalui majelis-majelis seperti pengajian rutin dan peringatan Maulid Nabi, ia

---

<sup>40</sup> Hadi, *Dakwah Harmoni di Wilayah Plural: Kajian Papua*, 74.

<sup>41</sup> Iiril Admizal dan Arki Auliahadi, "Pengaruh Taswuf Falsafi Dalam Penyebaran Islam Di Nusantara Pada Abad 17M," *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam* 10, no. 1 (31 Mei 2020): 51–60, <https://doi.org/10.15548/khazanah.v10i1.260>.

<sup>42</sup> M. A. Achlami, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan, Dakwah dan Sosial dalam Menangkal Radikalisme dan Terorisme," *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (30 April 2024): 118–26.

berhasil memperkuat identitas keislaman umat Muslim Papua, yang hidup sebagai minoritas di wilayah tersebut. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pembelajaran agama, tetapi juga momentum untuk mempererat persaudaraan di antara umat Muslim. *Ketiga*, Habib Mundzir mendorong lahirnya dai-dai lokal di Papua, yang dapat melanjutkan perjuangan dakwah secara berkelanjutan. Pemberdayaan ini memastikan bahwa dakwah Islam di Papua tidak hanya bergantung pada pendakwah dari luar, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. *Keempat*, ia berperan penting dalam memelihara harmoni antarumat beragama di Papua, dengan mendorong umat Muslim untuk menjaga kerukunan dan menghormati tradisi lokal. Pendekatan ini membantu meredakan potensi konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan agama.

Dakwah Habib Mundzir juga memberikan dampak kultural yang signifikan. Ia menghormati dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam dakwahnya, sehingga ajaran Islam lebih mudah diterima oleh masyarakat Papua. Integrasi antara Islam dan budaya lokal ini menciptakan hubungan yang harmonis, di mana umat Muslim dapat menjalankan ajaran agama tanpa merasa terasing dari akar budaya mereka. Habib Mundzir Al-Musawa tidak hanya berperan sebagai pendakwah, tetapi juga sebagai agen perdamaian dan integrasi sosial di Papua. Melalui pendekatan dakwah yang damai dan inklusif, ia berhasil menciptakan harmoni sosial, memperkuat identitas keislaman, dan memelihara kerukunan antarumat beragama. Kontribusinya dalam dakwah Islam di Papua telah meninggalkan warisan yang berharga bagi umat Muslim setempat, serta menjadi contoh nyata tentang bagaimana Islam dapat menjadi agama yang membawa kedamaian dan persatuan di tengah masyarakat yang beragam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulla, M. *Habib Munzir dan Dakwah di Papua: Kontribusi Terhadap Islam yang Damai*. Jakarta: Pustaka Al-Ikma, 2020.
- . “Peran Habib Munzir dalam Penguatan Identitas Muslim di Papua: Kajian Majelis dan Solidaritas Umat.” *Jurnal Studi Islam Nusantara* 12, no. 3 (2021).
- Achlami, M. A. “Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan, Dakwah dan Sosial dalam Menangkal Radikalisme dan Terorisme.” *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (30 April 2024): 118–26.
- Admizal, Iiril, dan Arki Auliahadi. “Pengaruh Taswuf Falsafi Dalam Penyebaran Islam Di Nusantara Pada Abad 17M.” *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam* 10, no. 1 (31 Mei 2020): 51–60. <https://doi.org/10.15548/khazanah.v10i1.260>.
- Ali, Muhammad. *Dakwah di Daerah Terpencil: Studi Kasus Papua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Allen, Robert C. *Methods of Historical Analysis*. Chicago: University of Chicago Press, 2015.
- Al-Musawa, Habib Mundzir. *Keagungan Nabi Muhammad Saw*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2008.
- Al-Musawa, Munzir. *Kenalillah Aqidahmu 2*. Jakarta: Majelis Rasulullah, 2009.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. Jakarta: Kencana, 2007.

- Basyaiban, Musin As-Syamfury Syahroni. *Majelisnya Pecinta Ulama & Habib*. Yogyakarta: Layar Creativa Mediatama, 2023.
- Dalimunthe, Dewi Shara. "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern." *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (14 Juni 2023): 75–96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>.
- Esposito, John L. *Islam and Peacebuilding in Plural Societies*. New York: Oxford University Press, 2016.
- Hadi, A. *Dakwah Harmoni di Wilayah Plural: Kajian Papua*. Surabaya: Ikma Nusantara, 2019.
- Hafiz, Habib Umar bin. *Al-Mustafa: Biografi dan Ajaran Ulama Hadhramaut*. Yaman: Dar al-Mustafa, 2005.
- Hasan, M. *Dinamika Islam di Papua: Peran Habib Munzir dalam Pengembangan Dakwah*. Jakarta: Penerbit Ikma Ilmu, 2021.
- Ilam. *Islam di Papua: Sejarah dan Dinamika Kontemporer*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Ilyas, Husnul Fahima. "Sejarah Masuknya Islam di Papua." *Jurnal Lektur Keagamaan* 12, no. 1 (2014). <https://jlka.kemenag.go.id/index.php/lektur/article/view/30/192>.
- Islamy, Ahmad Syarif Makatita dan Athoillah. "Paradigma Dakwah Islam Terhadap Budaya Lokal Masyarakat Papua : Integrasi Syariat Islam dan Budaya dalam Tradisi Bakar Batu Pada Komunitas Muslim Dani." *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa* 4, no. 2 (2022). <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/taghyir/article/view/5264>.
- Muhammad. *Cahaya Cinta Habib Mundzir al Musawa Kumpulan Kisah Habib Mundzir al Musawa*. Jakarta: Majelis Rasulullah, 2011.
- Munir, A. *Islam dan Kerukunan di Papua: Studi Sosial-Religius di Wilayah Plural*. Yogyakarta: LKiS, 2020.
- Musawa, Munzir al-. *Kenalilah Aqidahmu*. Jakarta: Majelis Rasulullah, 2007.
- Nuha, Ismah Salman dan Ulin. *Aktivitas dakwah Habib Munzir Al-Musawa di Majelis Rasulullah SAW*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Press, 2008.
- Shihab, Alwi. *Islam Sufistik: Islam Pertama dan Pengaruhnya hingga Kini di Indonesia*. Bandung: Mizan, 2001.
- Smith, John. *Islamic Preaching in Remote Areas: Challenges and Opportunities*. London: Routledge, 2018.
- . *Islamic Preaching in Southeast Asia: A Historical Perspective*. New York: Oxford University Press, 2010.
- Waliyuddinsyah, Muh Noval, Muhamad Abdul Muid, dan M. Khoiril Umam. "Determinan Partisipasi Wakaf Tunai Dalam Perspektif Millennial." *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)* 1, no. 1 (25 September 2023): 44–59. <https://doi.org/10.38073/aijis.v1i1.1092>.
- Wekke, Ismail Suardi. "Harmoni Sosial Dalam Keberagaman Dan Keberagaman Masyarakat Minoritas Muslim Papua Barat." *Jurnal KALAM* 10, no. 2 (2016). <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/KALAM/article/view/3>.